

IV. BIOGRAFI JOKO WIDODO (JOKOWI)

Di tengah semangat reformasi bangsa Indonesia saat ini, hiruk pikuk di segala bidang terus berjalan. Semangat perubahan untuk menjadikan bangsa ini lebih baik terus didengungkan. Namun sangat disayangkan, semangat itu tergerus oleh gencarnya berita-berita yang membuat geram masyarakat, Kaum elite yang menjadi pimpinan bangsa ini memberikan gambaran sikap yang tidak pro rakyat. Citra negatif para pemimpin bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami sebuah krisis, krisis pemimpin yang memiliki integritas. Oleh karena itu pada bab ini, penulis mencoba memberikan gambaran secara umum tentang kehidupan Joko Widodo dimulai dari sedikit mengurai tentang latar belakang keluarga, dan pendidikan (Suwiknyo, 2012, 78).

4. 1 Latar Belakang dan Pendidikan Joko Widodo (Jokowi)

Jokowi lahir di Solo 21 Juni 1961 dengan nama asli Joko Widodo. Ayahnya bernama Noto Miharjo dan ibunya bernama Sujiatmi. Beliau anak sulung dari empat bersaudara. Tiga adiknya semuanya perempuan. Dari kecil beliau sudah terbentuk dengan sendirinya untuk bisa menjadi panutan bagi ketiga adik perempuannya. Ia tidak hanya berusaha menjadi contoh yang baik, tapi juga berusaha semaksimal mungkin untuk bisa melindungi dan memberi rasa aman bagi ketiga adiknya dan segenap anggota keluarganya (Suwiknyo, 2012, 78).

Jokowi berasal dari keluarga yang tergolong miskin. Ayahnya adalah seorang penjual kayu dan bambu di bantaran kali Karanganyar Solo. Oleh karena itu, beliau sedari kecil tumbuh di lingkungan yang dekat dengan tukang kayu, hingga kelak beliau menjadi pengusaha mebel. Kehidupan Jokowi pun jauh sekali dari kemewahan. Laki-laki yang murah senyum tersebut mengatakan bahwa mereka pun pernah mengalami pahit getirnya kehidupan. Mulai dari masalah kesulitan untuk makan hingga kesulitan untuk membayar uang sekolah.

Gambaran keluarga orang tua Jokowi dulu cukup sulit, kesulitan yang umumnya dialami keluarga miskin, seperti kesulitan memenuhi kebutuhan makan dan kesulitan dalam hal pembayaran uang untuk biaya sekolahnya. Masa kecil Jokowi banyak dihabiskan di bantaran kali karanganyar. Banyak aktivitas bermainnya di lakukan sepanjang sungai, mandi, cari telur bebek, memancing ikan, bermain laayang-layang, main sepak bola dan sebagainya. Meskipun demikian, Jokowi kecil juga tahu bagaimana mengatur waktunya kapan ia harus bermain dan kapan beliau harus belajar (Warih, 2013: 57).

Sebagai seorang muslim sejati, aktivitas Jokowi kecil memang tak jauh-jauh dari mengaji. Beliau juga seorang anak yang cukup patuh kepada kedua orangtuanya. Sehari-hari beliau selalu mencoba untuk menyempatkan diri membantu sang ayah yang bekera sebagai seorang tukang kayu tersebut. Selain itu Jokowi juga suka membantu orangtua selepas sekolah, misalnya menagih pembayaran kepada

pelanggan yang membeli kayu atau menaikkan kayu yang sudah dibeli orang ke atas gerobak atau becak (Warih, 2013: 57).

Jokowi adalah nama panggilan yang diberikan oleh kliennya saat masih aktif dalam bisnis eksport mabel. Ceritanya, waktu itu ada seorang pembeli yang bernama Michl Romaknan asal Perancis. Orang ini merasa bingung membedakan nama Joko Widodo dengan Joko-Joko lainnya yang juga berprofesi sama sebagai eksportir. Untuk membedakannya, Michl pun memberi nama panggilan kepada Joko Widodo dengan 'JOKOWI'. Hingga saat ini, nama Jokowi telah melekat pada dirinya, selain unik nama ini juga terasa gampang diingat walau terdengar sekali.

Setelah menyelesaikan studinya di sekolah tingkat menengah atas, Jokowi melanjutkan kuliah ke jurusan Teknologi Kayu, Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada (UGM) dan lulus tahun 1985. Saat menjadi mahasiswa, Jokowi muda sudah belajar hidup prihatin. Prinsip hidup ini menjadi pengalaman berharga buat dirinya dalam berwirausaha. Kondisi yang miskin membuatnya terpacu untuk tetap bersemangat belajar dan cepat lulus.

Seorang politikus biasanya berangkat dari menjadi aktivis, tapi Jokowi berbeda, semasa kuliah Jokowi lebih senang ikut kegiatan-kegiatan minat dan bakat seperti naik gunung, main basket dan sebagainya ketimbang sebagai aktivis.

Setelah lulus kuliah pada tahun 1985, Jokowi bekerja di sebuah BUMN di Aceh selama 1,5 tahun. Tidak lama kemudian, tahun 1986, Jokowi pun menikah dengan Iriana, seorang gadis yang dipacarnya sejak masih kuliah dulu. Kini pasangan ini telah dikaruniai tiga buah hati, Gibran Rakabumi (25), Kahiyang Ayu (21), dan Kaesang Pangarep (17).

4.2 Masa Perjuangan Joko Widodo (Jokowi)

Berhenti dari BUMN, Jokowi selanjutnya memutuskan pulang kampung ke Solo dan bekerja di CV. Roda Jati, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perkayuan. Sekitar tahun 1998, Jokowi kemudian merintis bisnis mebel sendiri. Bisnis mebel ini dimulainya dengan modal hutang. Jokowi menjaminkan sertifikat tanah milik orang tuanya untuk mendapatkan pinjaman dari Bank.

Awal perjuangan Jokowi dalam berbisnis mebel dimulai dari menyewa tempat yang sangat sederhana, sebuah tempat kecil yang terbuat dari gedheg, yaitu dinding yang terbuat anyaman bambu. Waktu itu, pekerjaan dari mengolah kayu hingga membuat konstruksi dan mengecat mebel, dia lakukan sendiri dengan dibantu tiga orang tenaga.

Tiga tahun setelahnya, bisnis mebel Jokowi mulai menampilkan hasilnya. Ia mulai bisa mengeksport produksi mebelnya keluar negeri. Perjuangan Jokowi menjadi eksportir dimulai dari menjadi anak angkat Perum Gas Negara. Jokowi mengenal perum gas negara melalui Desperindag. Saat itu ia diikutkan dalam kualifikasi sehingga bisa mendapatkan bapak angkat. Pada awalnya, oleh Perum Gas Negara

Jokowi dipinjam deposito untuk modal pinjaman ke bank. Saat itu Jokowi hanya dipinjam Rp. 50 juta. Angka tersebut dirasa sangat kecil bagi Jokowi. Lalu Jokowi menunjukkan rencana kerjanya kepada pihak Perum Gas negara. Akhirnya mereka percaya dan mau memberi pinjaman lebih besar kepada Jokowi.

Tahun 1996, Jokowi berhasil meminjam uang yang kalau sekarang nilainya sekitar Rp. 600 juta. Target yang diberikan kepadanya adalah dua tahun harus bisa ekspor. Tapi, hanya dalam jangka waktu 6 bulan Jokowi sudah bisa mengekspor. Utang pun mampu ia lunasi dalam waktu tiga tahun. Tahun berikutnya Jokowi bahkan bisa mendapatkan pinjaman lebih besar lagi.

Pada awal karir Jokowi menjadi eksportir, ia sudah rajin ikut pameran. Adapun pameran yang pertama ia ikuti berada di Jakarta, lalu ke Singapura dan akhirnya ke Eropa, Amerika Eropa Timur, dan Timur Tengah. Setelahnya hampir semua negara menjadi tujuan ekspor usaha mebelnya. Perjuangan Jokowi di bisnis mebel ini bukanlah perjalanan yang selalu mudah dan mulus, jatuh bangun telah dilaluinya dalam mengembangkan usaha ini. Namun prinsip Jokowi, ketika ia jatuh ia harus bangkit lagi. Lalu, tidak lantas mencari peruntungan di produk lainnya. Kuncinya adalah berusaha konsisten. Bahwa produk apapun harus ditekuni. Jangan pindah-pindah usaha. Jokowi juga jeli melihat peluang usaha yang digelutinya tersebut. Ia menyebutkan bahwa ketika ada kesempatan, maka kesempatan itu harus diambil. Tetapi, harus tetap memperhitungkan risikonya. Dulu, Jokowi punya pengalaman dengan hal tersebut.

Ketika pulang dari pameran singapura, Jokowi mendapat tantangan untuk mengekspor satu bulan sebanyak 18 kontainer. Padahal saat itu, ia hanya mampu mengekspor satu kotainer dalam satu bulan. Dengan memperhitungkan segala risiko yang akan dihadapinya, Jokowi pun mengambil tantangan itu. Saat itu, Jokowi berpikir bahwa kesempatan yang datang itu adalah sebuah batu loncatan untuk beranjak ke level yang lebih tinggi, sehingga ia bisa meningkatkan volume ekspor. Untuk itu, dalam berwirausaha jokwi berperinsip tidak mau masuk ke dalam zona nyaman, lebih baik berada di zona yang banyak tantangan.

4. 3 Ketika Menjabat Sebagai Walikota Solo

Jokowi menjalani profesinya di bidang mebel kurang lebih 23 tahun. Dalam kurun waktu tersebut, Jokowi termasuk menjadi seorang yang sukses. Dalam dunia politik, Jokowi tergolong minim pengalaman. Dirinya hanya pernah mengecap pengalaman berorganisasi di asosiasi pengusaha mebel, yaitu sebagai ketua Asosiasi Mebel Indonesia (ASMINDO) cabang Surakarta periode 2002-2005. Kemudian pada tahun 1998, Jokowi mulai memasuki dunia politik praktis. Partai yang dipilihnya adalah Partai Demokrasi Indonesia (PDI-P) pimpinan Megawati Soekarnoputri. Melalui partai ini sebagai kendaraan politiknya, akhirnya pada tahun 2005 Jokowi terpilih menjadi walikota Solo menggantikan Slamet Suryanto.

Semenjak tahun 2005, kepala daerah dipilih langsung oleh masyarakat. Hal ini tertuang dalam UU 32 2004 yang dioperasionisasikan melalui PP No 6 tahun 2005. Sebelumnya, sesuai UU No. 5 1974 di era Soeharto dan UU No. 22 tahun 1999 di awal era reformasi, pemilihan dilakukan oleh DPRD. Pencalonan diri

Jokowi menjadi walikota berawal dari keprihatinannya melihat kota Solo yang menurutnya kian hari tidak semakin baik. Hal itu kemudian memunculkan rasa penasaran yang menggelitik diri Jokowi, Jokowi merasa tertantang untuk maju dalam pencalonan. Ditambah lagi, teman-temannya di Asmindo juga mendukung niatnya tersebut, Jokowi sendiri menyebut terpilihnya ia menjadi Walikota adalah sebuah ‘kecelakaan’, berawal dari keisengan.

Akan tetapi, meskipun menyebut terpilihnya dirinya menjadi walikota sebagai kecelakaan dan keisengan, langkahnya dalam pencalonan benar-benar dilakukannya dengan sungguh-sungguh. Baginya, keputusan untuk maju bukanlah untuk kalah, tapi untuk menang. Oleh karena itu, sebelum akhirnya mencalonkan dirinya sebagai walikota, Jokowi telah membuat perhitungan dan kalkulasi yang matang. Cara-cara kampanye yang dilakukannya pun tergolong intensif. Bila calon lain melakukan kampanye dengan memperbanyak memasang iklan billboard, Jokowi memilih kampanye dengan cara door to door. Jokowi dan pasangannya, FX Hadi Rudyatmo, mendatangi sendiri warga dari RT ke RT. Hampir setiap hari hal itu beliau lakukan, kepada masyarakat Jokowi menawarkan tiga hal, yaitu perbaikan kesehatan, pendidikan, dan penataan kota.

Setelah terpilih menjadi walikota, beliau benar-benar memegang janji-janji yang diucapkannya dulu kepada masyarakat. Sebagai walikota, Jokowi memiliki prestasi yang mengesankan dalam penataan kota dengan menggunakan pendekatan yang manusiawi. Di bawah kepemimpinannya, Solo mengalami perubahan yang pesat. Branding untuk kota Solo dilakukan dengan menyetujui

moto “*Solo: The Spirit of Java*“. Langkah yang dilakukannya cukup progresif untuk ukuran kota-kota di Jawa beliau mampu merelokasi pedagang barang bekas di Taman Banjarsari hampir tanpa gejolak untuk merevitalisasi fungsi lahan hijau terbuka, memberi syarat pada investor untuk mau memikirkan kepentingan publik, melakukan komunikasi langsung rutin dan terbuka (disiarkan oleh televisi lokal) dengan masyarakat.

Jokowi juga telah banyak merevitalisasi taman-taman kota. Kawasan bantaran sungai yang beliau buat menjadi Green Belt atau Sabuk Hijau. Taman Sekarjati seluas total 38 hektare di sepanjang Kali Anyar kini tak hanya menjadi peneh, tapi juga area yang indah dan menjadi paru-paru kota. Taman balakembang, yang merupakan bekas tempat pemandian para keluarga keraton, sebelum tahun 2008 adalah kawasan kumuh oleh pemukiman liar, ditambah kesemerawutan dan bentuk bangunan yang berantakan menjadikan tempat ini bukan menjadi tempat tujuan yang nyaman. Taman balakembang ini memiliki luas 9,8 hektar yang terletak di jalur menuju terminal bus tirtonadi, Solo. Bertahun lamanya berganti walikota, sama sekali tak mampu menjadikan balekambang sebagai sebuah lokasi yang menyejukkan tanpa meninggalkan sejarah. Akibatnya, selama bertahun-tahun itu, kawasan balekambang dikenal sebagai kawasan yang tidak bersahabat dan lebih banyak dihindari warga kota bengawan.

Saat pemerintahan Jokowi, revitalisasi kawasan Balekambang berhasil dilakukan setelah sebelumnya berhasil merelokasi pemukiman liar tersebut ke tempat yang diinginkan oleh masyarakat yang bersangkutan. Selanjutnya, pemerintah kota

melakukan penataan dan pembenahan kembali dengan mengembalikan fungsi awal balekambang, sehingga lokasi yang sebelumnya terlihat kumuh dan berantakan, kini menjadi lokasi yang aman bukan hanya menjadi paru-paru kota dan daerah tangkapan air, tapi juga menjadi kawasan wisata.

Bahkan, keberadaan taman bersejarah ini sempat membuat kagum delegasi *World Heritage City-Conference & Expo* (WHCCE) tahun 2008. Mereka tidak menyangka kalau Solo memiliki taman yang terlindungi dan tertata seperti halnya dimiliki negara-negara maju. Lokasi lain yang menjadi perhatian pemerintah kota adalah kawasan disekitar keraton mangkunegaran. Keraton sebagai titik nol kota Solo tentunya memiliki daerah sekitar yang bernilai strategis. Sekali lagi dengan melakukan komunikasi yang manusiawi, Jokowi mampu meyakinkan pedagang untuk direlokasi. Kawasan pertokoan yang ada disekitar keraton pun akhirnya dibongkar untuk kemudian dikembalikan sebagai fungsi awalnya sebagai ruang-ruang terbuka bagi publik

Jokowi juga terkenal akan prestasinya dalam menata kota dan menanggulangi masalah PKL. Salah satu prestasi Jokowi yang paling fenomenal adalah saat menata 5.817 PKL di kota itu, tanpa kekerasan. Dalam hal ini Jokowi sudah memindahkan sebanyak 23 lokasi PKL. Sebelum merelokasi PKL, Jokowi dan wakil walikota FX Hadi Rudyatmo melewati proses dialog panjang, hingga 54 kali pertemuan. Bersama wakilnya, dan para kepala dinas, setiap jumat pagi (dua minggu sekali) Jokowi bersepeda berkeliling kampung. Dia mengajak para

pedagang untuk makan siang atau makan malam. Mereka yang bersuara vokal didatangi. Keinginan mereka seperti apa lalu didengarkan.

Hingga, pada bulan Juli 2006, sebanyak 989 pedagang yang berdagang di monumen 45 banjarsari sejak 1998, mau pindah ke Pasar Klthikan Notoharjo, Semanggi, tanpa paksaan. Untuk program penataan PKL ini Pemkot Solo setidaknya menghabiskan dana Rp. 5, 6 Miliar. Mungkin tidak berlebihan jika dikatakan bahwa selama lima tahun kepemimpinan Jokowi, Solo telah berubah menjadi sangat baik. Sebelumnya kota Solo terlihat semerawut, dengan banyaknya pedagang pasar tradisional tumpah hingga ke jalan raya. Di tangannya, titik-titik koto yang dulu kumuh berhasil dirapihkan dan dibangun pasar yang bersih dan tertata.

Berbagai prestasi juga ditorehkan oleh Jokowi, baik keberhasilan-keberhasilan yang berskala kecil hingga besar. Di bawah kepemimpinannya, Jokowi berhasil memutus mata rantai kemiskinan dengan meluncurkan dana untuk biaya pendidikan dan kesehatan. Termasuk program perbaikan gizi anak serta menekan angka kematian ibu dan anak pasca persalinan. Inovasi itulah yang akhirnya membuaat dirinya mendapatkan penghargaan sebagai Walikota Teladan dari Mendagri pada April 2011.

Kini, dibawah kepemimpinan Jokowi, kota Solo rupanya berhasil menjadi contoh konsep pembangunan kota yang melibatkan masyarakat dalam pembangunannya, dan memanusiakan rakyat di daerahnya. Jika dilihat dari kondisi pembangunan,

daerah ini tidak hanya memberikan ruang untuk kepentingan investasi, namun daerah ini juga menyediakan ruang lingkungan secara terpadu. Taman yang dulu rawan dan penuh dengan prostitusi menjadi ruang untuk pedagang kaki lima dan taman kota yang hijau dan menyenangkan. Solo juga menjadi ruang bagi aktivitas ekonomi, pembangunan Solo sangat berpihak pada ekonomi rakyat, pelaku ekonomi lokal dilindungi dari lindasan investor bermodal besar.

Dalam rangka untuk menjadikan kota “Solo Masa Depan adalah Solo Masa Lalu”, maka Jokowi sebagai Walikota Solo memiliki program jangka lima tahun kedepan dengan menjadikan Solo sebagai *Eco Culture City*, atau Solo menjadi kota ekobudaya. Yaitu, upaya menjadikan Solo sebagai kota peduli budaya dan lingkungan. Secara garis besar, program-program pemerintah kota Solo untuk mewujudkan Solo yang peduli lingkungan dilakukan dengan beberapa hal, di antaranya seperti pengendalian pencemaran udara, revitalisasi ruang terbuka hijau, *urban forest*, dan *city walk*.

Urban forest merupakan kegiatan rehabilitasi dan pemulihan cadangan sumber daya air melalui penataan fisik ruang terbuka hijau dengan tujuan terciptanya optimalisasi fungsi sungai bengawan Solo, peningkatan kualitas tata ruang kota, penciptaan ruang terbuka hijau (RTH), sebagai aktivitas sosial masyarakat, fungsi resapan air, dan low risk investasi bila terjadi debit air maksimal (banjir).

Sementara itu, program citywalk dibuat sebagai ruang publik untuk mewadahi pejalan kaki, interaksi masyarakat, maupun wisatawan dengan menghadirkan

kenangan “Solo Tempoe Doeloe”, mengurangi pergerakan roda transportasi kendaraan bermotor, upaya mengubah budaya kendaraan bermotor menjadi budaya penggunaan kendaraan bermotor menjadi budaya berjalan kaki atau bersepeda, pengurangan polusi udara sebagai keuntungan pengurangan penggunaan kendaraan bermotor. Kelebihan Jokowi sebagai seorang walikota tidak berhenti sampai disitu saja. Selain beliau dikenal sebagai sosok yang dekat dengan rakyat, Jokowi cukup terkenal karna beliau pandai dalam membuat kebijakan-kebijakan yang bisa menyenangkan masyarakat, seperti dengan memperbaiki SDM aparat. Selama menjadi walikota Solo, Jokowi berhasil menciptakan kota Solo menjadi kota yang kondusif, tidak lagi menjadi kota ‘sumbu pendek’ seperti yang selama ini menjadi predikat Solo. Iklim yang kondusif ini juga pada gilirannya membuat investasi meningkat.

4.4 Jokowi dan Musik Rock

Selain dikenal sebagai pemimpin yang dekat dengan rakyat, Jokowi juga dikenal dengan sosok yang dekat dan peduli terhadap kesenian. Jokowi pernah tercatat sebagai Pembina Hamkri (Himpunan Artis Musik Keroncong Indonesia) Solo. Jokowi juga menyukai music kelompok Koes Plus. Kepedulian Jokowi terhadap kesenian tampak dari keberhasilannya menggelar berbagai even-even kesenian di Solo. Jokowi telah berhasil membangkitkan potensi Solo yang besar di bidang seni pertunjukan, hal itu ditunjukkan dengan ratusan sanggar tari, music dan teater. Oleh sebab itu, maka Jokowi membuat wadah kesenian untuk mereka, seperti *Solo International Ethnic Music (SIEM) Festival* dan *Solo Batik Carnival*, sebagai awalan. Kemudian menyusul *Solo International Performing Arts (SIPA)*,

Solo Jazz Festival dan Festival Keroncong, seperti Festival Anak dan banyak lagi yang lainnya.

Selain perhatiannya kepada kesenian local, yang cukup menarik dan tidak disangka-sangka adalah kesenangan Jokowi kepada aliran music rock atau music cadas. Kegemaran Jokowi terhadap music Rock ini sudah terlihat sejak beliau masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jokowi remaja sudah mulai mendengarkan lagu-lagu dari grup-grup music rock lama, misalnya Sepultura, Led Zeplin, Deep Purple, Metalica, Palm Desert, Linkin Park, The Cranberies, Lamb of God dan lain-lain. Selain hobi mendengarkan music rock, Jokowi juga sangat suka menonton pertunjukan music. Hobi mendengarkan dan menonton pertunjukan musik itu terus berlanjut hingga Jokowi menjadi mahasiswa di Fakultas Kehutanan UGM, bahkan sampai sekarang pun hobi tersebut terus berlanjut.

Posisi Jokowi sebagai walikota pada saat itu memang tidak bisa menghambat hobinya untuk menonton pertunjukan music rock. Suatu saat, pada sebuah konser music cadas bertajuk Rock In Solo Heritage Fest 2011 yang diramaikan 36 grup band dalam dan luar negeri, ribuan penonton yang hadir dikejutkan oleh kedatangan Jokowi yang tanpa pengawalan khusus saat itu terbilang mendadak, sehingga begitu mengejutkan para penonton. Jokowi selanjutnya berbaur dengan para penonton lain tanpa merasa berbeda dengan mereka.

Di dunia music rock, musisi yang menjadi idola Jokowi adalah John Bonham, drummer dari group music rock Led Zeppelin. Menurut Jokowi, penentu bagus

tidaknya sebuah band rock ada pada diri drummer dan John Blonham dinilainya sebagai sosok yang luar biasa di dunia rock.

Menelusuri lebih dalam tentang kesuksesan Jokowi dengan music rock, ada hal yang menarik yang diungkapkannya. Menurut Jokowi, alasannya menyukai music rock karna music ini mempunyai filosofi yang bagus, yaitu mampu memberikan rasa semangat, memberikan inspirasi untuk mendobrak, dan kekuatan liriknya yang mayoritas berisi kritik. Jadi bagi Jokowi, music rock itu sarat dengan pesan-pesan yang memberikan semangat untuk mendobrak.

Sehubungan dengan semangat mendobrak yang diungkap Jokowi, lebih lanjut Jokowi mengkaitkannya dengan sikap seorang pemimpin. Jokowi berpendapat bahwa seorang pemimpin itu harus memiliki keberanian untuk mendobrak dan harus mampu memberikan semangat kepada rakyatnya. Selain itu juga Jokowi menganggap music rock mampu menghadirkan kebebasan dalam berpikir dan berkreasi. Rupanya filosofi music rock itulah yang selama ini menginspirasi gaya kepemimpinan Jokowi, menjadi sosok pemimpin yang berani, bebas berkreasi, dan memiliki kekuatan untuk mendobrak.

4.5 Menuju DKI

Sepak terjang Jokowi ternyata menarik perhatian Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dan juga Gerindra. Kedua partai tersebut tertarik dengan profil dan keberhasilan sang walikota Solo. Baik PDIP ataupun Gerindra sama-sama ingin menjagokan Jokowi ke dalam panggung pemilihan gubernur DKI Jakarta pada bulan Juli 2012.

Dalam pemilihan gubernur DKI tersebut, Jokowi ditemani oleh Basuki Tjahya Purnama, atau yang lebih akrab dipanggil ahok. Masuknya nama Jokowi dan ahok ini tentu saja memberikan warna baru dalam pemilihan gubernur Jakarta. Nama kedua tokoh tersebut bersaing dengan beberapa nama orang besar lainnya seperti Faisal Basrie-Biem Benjamin, Hendarji Soepandi-Ahmad Riza Patria, Alex Noerdin-Nono Sumpomo, Hidayat Nur Wahid dan Didik J Rachbini dan Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli.

Namun Jokowi tetaplah menjadi sebuah nama yang menyita banyak sekali perhatian warga Jakarta. Semua orang tidak lupa bagaimana track record Jokowi selama membesarkan dan membangun kota Solo. Semua masyarakat Jakarta juga kagum dengan pembawaan Jokowi yang *down to earth*, dan *low profil*. Karena prestasi dan upaya penataan PKL yang dilakukan Jokowi sangat manusiawi dan terlihat damai tanpa adanya pertikaian, maka hampir 70% pemilih di DKI dari kalangan masyarakat kecil. Para masyarakat kecil tersebut yakin bahwa Jokowi pasti bias memajukan Jakarta tanpa harus merugikan orang-orang kecil.

Mereka yakin bahwa Jokowi merupakan gubernur yang selama ini diharapkan mampu membawa perubahan besar bagi Jakarta. Maka dari itu, banyak sekali yang yakin bahwa Jokowi dan ahok mampu memenangkan pemilihan gubernur Jakarta pada Juli 2012 lalu. Namun, terlepas dari itu semua, Jokowi hanya bias berdoa semoga ia masih bias membantu untuk membesarkan nama Jakarta dan memperbaiki nama Indonesia di mata dunia internasional. Hal tersebut tentu saja bisa beliau lakukan dengan mempertahankan prinsipnya yang tidak mau korupsi dan mementingkan hak-hak semua lapisan masyarakat. Jokowi

yang mencalonkan diri sebagai Gubernur DKI Jakarta akhirnya memenangkan Pilkada DKI Jakarta dengan melalui proses pemilu 2 putaran. Pada 15 Oktober 2012, Jokowi dilantik sebagai Gubernur DKI Jakarta.

Beberapa orang mengatakan tanpa keberanian, kepemimpinan tidak dapat ditunjukkan atau ditonjolkan, beberapa pemimpin pada organisasi yang besar, menyatakan keberanian adalah hal yang penting tetapi kadang diartikan dengan melakukan hal-hal yang akan membuat dirinya mendapat promosi atau meningkatkan gajinya. Pencalonan Jokowi menurut kebanyakan pendapat masyarakat pada saat beliau menyatakan ikut sebagai salah satu kandidat Gubernur DKI Jakarta adalah suatu hal yang berlebihan, tidak masuk akal. Karena dari postur tubuh yang kurus kecil, sederhana, pengalaman memimpin organisasi yang besar belum terlalu teruji, kota Solo yang dipimpin saat itu menurut kebanyakan orang tidaklah bisa disamakan dengan DKI Jakarta dengan multi etnis, geografis, budaya, pola hidup, masalah sosial, kemiskinan, dan masalah-masalah infrastruktur dan suprastruktur yang jauh berbeda dengan kota Solo. Ternyata Jokowi memiliki kepemimpinan yang berani (*leadership Courages*), awal kampanye ia sudah menyatakan anggaran kampanye yang hanya pas-pasan.

Begitulah gambaran pribadi sederhana Jokowi, pemimpin sederhana yang berprestasi tinggi. Mungkin sudah seharusnya kesederhanaan Jokowi membuat 'gerah' pemimpin atau pejabat lain, yang menunjukkan tumpulnya rasa empati terhadap kesusahan hidup rakyat, yang meminta fasilitas mobil dan rumah dinas mewah, kenaikan gaji pejabat dan berbagai fasilitas cukup memberikan inspirasi

bagi setiap orang dan masyarakat sekitar Solo khususnya, kepada pers, Jokowi dan jajarannya selalu bersikap terbuka. Dia sangat mudah dihubungi. Sehingga program-program Pemkot tersosialisasi dengan baik. Tak ada cerita walikota sembunyi dari pers. Semua bentuk pemberitaan sebagai control social serta sorotan pun dihadapi dengan gentle.



Nama : Joko Widodo

Tempat Tanggal Lahir : Surakarta, 21 Juni 1961

Agama : Islam

Pendidikan:

1. SDN 111 Tirtoyoso Solo
2. SMPN 1 Solo
3. SMAN 6 Solo
4. Fakultas Kehutanan UGM Yogyakarta lulusan 1985

Karir:

1. Pendiri Koperasi Pengembangan Industri Kecil Solo (1990)
2. Ketua Bidang Pertambangan & Energi Kamar Dagang dan Industri Surakarta (1992-1996)

3. Ketua Asosiasi Permebelan dan Industri Kerajinan Indonesia Surakarta (2002-2007)

Penghargaan:

1. Joko Widodo terpilih menjadi salah satu dari “10 Tokoh 2008”
2. Menjadi walikota terbaik tahun 2009
3. Pak Joko Widodo jg meraih penghargaan Bung Hatta Award, atas kepemimpinan dan kinerja beliau selama membangun dan memimpin kota Solo.
4. Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) Award

Selain itu, berkat kepemimpinan beliau (dan tentunya semua pihak yang membantu), kota Solo juga banyak meraih penghargaan, di antaranya

1. Kota Pro-Investasi dari Badan Penanaman Modal Daerah Jawa Tengah
2. Kota Layak Anak dari Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan
3. Wahana Nugraha dari Departemen Perhubungan
4. Sanitasi dan Penataan Permukiman Kumuh dari Departemen Pekerjaan Umum
5. Kota dengan Tata Ruang Terbaik ke-2 di Indonesia